

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Ade Cahya Alamanda, Alfi Atika, Kusnadi, Septiani Srindi Putri, Listya Ike Purnomo

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang

Adecahyaalamanda@gmail.com

Abstract

Tax is one of the important sectors that is a source of income for the largest State Revenue and Expenditure Budget (APBN) in Indonesia. Taxes contribute 70% of all state revenues (Seprini, 2016). This study aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure on tax aggressiveness. The research method used is quantitative research. The data collection technique used is by looking at the annual report of banking sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019. This study uses a purposive sampling method. The criteria for determining the sample in this study are to publish an annual report and implement Corporate Social Responsibility during the research period 2017 – 2019, selecting banking sector service companies that are delisted in the research year and companies that earn profits in each annual report of the research period. The independent variable used is the disclosure of Corporate Social responsibility (CSR) while the dependent variable used in this study is tax aggressiveness measured using the Effective Tax Rate (ETR) proxy. The data analysis model used is descriptive statistical test, panel data regression test (common effect model), model test (Chow test), simple linear regression test, partial test, and determinant coefficient test using the Eview 11 data processing program. Based on the results of the partial analysis, it can be concluded that there is no significant effect between Corporate Social Responsibility disclosure on aggressiveness. tax.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, Simple Linear, Purposive Sampling, Analysis Regression Mode.

Abstract

Pajak merupakan salah satu sektor penting yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia. Pajak berkontribusi sebesar 70% dari seluruh penerimaan negara (Seprini, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap agresivitas pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melihat laporan tahunan atau annual report perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) serta mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* selama masa penelitian periode 2017 – 2019, menyeleksi perusahaan jasa sektor perbankan yang delisting pada tahun penelitian serta perusahaan yang mendapatkan laba pada setiap laporan tahunan periode penelitian. Variable independen yang digunakan adalah pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi

Effective Tax Rate (ETR), Model analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji regresi data panel (common effect model), uji model (uji chow), uji regresi linear sederhana, uji parsial, dan uji koefisien determinan dengan menggunakan program olah data Eview 11. Berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci :*Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Agresivitas Pajak, Effective Tax Rate, Purposive Sampling, Model Regresi Analisis Linear Sederhana*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sektor penting yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa pajak adalah salah satu faktor penting dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak beranggapan bahwa pajak merupakan aspek yang dapat menjadi pengaruh dari berkurangnya pendapatan atau penghasilan (Wijayanti, Wijayanti, Samrotun, 2016). Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar maka beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara juga semakin besar, hal inilah yang membuat perusahaan-perusahaan di seluruh dunia melakukan agresivitas pajak. Tindakan manajerial pun dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui agresivitas pajak.

Agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pada sektor pajak agar dapat membiayai seluruh penyelenggaraan negara. Berbeda dengan perusahaan yang berupaya untuk memaksimalkan laba namun meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, karena perusahaan menganggap pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang membuat wajib pajak mengefisienkan beban pajaknya melalui tindakan agresivitas pajak baik secara legal maupun ilegal, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai suatu cara untuk mengefisienkan beban pajak serta menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan, karena *corporate social responsibility* dapat membangun kepercayaan para *stakeholder* dan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2011). *Corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan mengeluarkan biaya-biaya penelitian sebagai pengurang pendapatan, karena pajak memperbolehkan biaya penelitian sebagai biaya yang dimasukkan ke dalam laporan CSR (Kuriyah dan Asyik, 2016).

Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak, maka peneliti melakukan penelitian dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dan dalam rentang waktu tiga tahun dengan menggunakan variabel kontrol tertentu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

2. KERANGKA TEORISTIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Corporate Social Responsibility

Menurut Baker (2003) dalam Yoehana (2013), CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Sementara definisi CSR menurut Wikipedia Indonesia menyatakan bahwa: “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan”.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas.

2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk laporan tindakan *social* perusahaan dan tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholder (Muzzaki, 2015). Ketentuan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang membahas kewajiban soal pemberian dana CSR terbatas pada perseroan

atau perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam (Kompas, 2016). Deegan (2002) menyatakan bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan corporate social responsibility pada laporan keuangan tahunan, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan masyarakat.

Standar pengungkapan corporate social responsibility yang ada di Indonesia sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI)-G4, standar ini dipilih karena berguna dalam peningkatan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting. Dalam GRI-G4 terdapat 3 kategori dan total indicator pengungkapan sebesar 91 item (Global Reporting Initiative, 2018). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

£ X_{yi} : nilai 1 = jika item y diungkapkan;

nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan, n_i < 78

2.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Christensen dan Murphy, 2004) dalam Lanis dan Richardson (2013). Sedangkan menurut Hlaing (2012) dalam Yoehana (2013), mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa tujuan utama dari aktivitas membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Hidayat dan Jaenudi (2006) dalam Yoehana (2013), menyatakan bahwa beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik, oleh karena itu strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan perencanaan pajak yang baik dan tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.

Penelitian ini menggunakan proksi Effective Tax Rates (ETR) sesuai dengan proksi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011). Rumus ETR terdiri dari beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terhutang badan. Penghitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terhutang untuk badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalihan pendapatan sebelum pajak dikali tarif dikurangi dengan beban pajak kini. Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

2.4 Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak berarti mengurangi jumlah yang dalam penelitian ini adalah motif melakukan agresivitas pajak. Dengan demikian diharapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin tidak melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₀ : CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₁ : CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dalam penelitian ini menurut teori legitimasi dinyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan legitimasi jika kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan normasosial yang ada di masyarakat. Kesesuaian ini dapat icapai salah satunya dengan cara perusahaan melakukan CSR dan tidak melakukan kegiatan agresivitas pajak, karena agresivitas pajak dapat dikatakan merugikan masyarakat dan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Teknik Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik dokumentasi diperoleh melalui data laporan keuangan tahunan serta annual report perusahaan – perusahaan yang diteliti. Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip perusahaan yang dipublikasikan dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2017-2019.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable independen dan variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilambangkan dengan CSR (x). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan proksi Effective Tax Rate (ETR).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan pemenuhan syarat yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu dengan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) serta mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* selama masa penelitian periode 2017 – 2019, menyeleksi perusahaan jasa sektor perbankan yang delisting pada tahun penelitian serta perusahaan yang mendapatkan laba pada setiap laporan tahunan periode penelitian.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh sebanyak 117 data observasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan jasa subsektor perbankan dari periode penelitian 2017 - 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 117 laporan keuangan perusahaan.

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian variabel dependen adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* menghasilkan nilai rata-rata sebesar -0.014901 dan standar deviasi sebesar 0.427793. Nilai median sebesar -0.223578 serta nilai maksimum nya 1.268964 sedangkan nilai minimum nya sebesar -0.917551. Maka nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Sinar Mas Tbk tahun 2019.

Pada variabel independen yang yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.440982 dan standar deviasi sebesar 0.112864. Nilai median sebesar 0.468354 serta nilai maksimum sebesar 0.658228 sedangkan nilai minimum sebesar 0.151899. Maka nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Agris Tbk tahun 2019, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2017.

4.2 Model Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Dalam menentukan model regresi yang tepat, uji pertama yang dilakukan adalah Uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan table 4.4 hasil Uji Chow dapat dilihat pada Cross-section F sebesar $0.8444 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model(CEM)*.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Pada analisis regresi data panel menggunakan Common Effect Modal (CEM) dengan hasil didapatkan persamaan regresi linear seherdana sebagai berikut:

$$Y = - 0,106 + 0,207 x_1$$

Nilai konstanta sebesar -0.106 yang berarti nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Corporate Social Responsibility* bernilai nol (0) atau konstan, maka tingkat agresivitas pajak pada sampel perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.207 yang artinya jika nilai *Corporate Social Responsibility* terjadi peningkatan 0.207 atau nol (0), maka agresivitas pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 0,207%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Corporate Social Responsibility* meningkat dan agresivitas pajak menurun.

4.4 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Hasil uji parsial (uji t) dari variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai t hitung sebesar $0.588635 < 1.65821$ dan Prob $0.5573 > 0.005$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* dinilai tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 :

a. Adjusted R – Square = -0.005666

b. KD = Adjusted R - Square X 100% = $0.005666 \times 100\% = 5,6\%$

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak memiliki kontribusi sebesar 5,6% sedangkan sisanya yaitu 94,4% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

4.6 Hasil Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai probability *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.5573 (55,73%) lebih besar dari 0,05(5%) dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Jasa subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Yang artinya bahwa semakin efisien sebuah perusahaan yang menggunakan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas sehingga memiliki ETR yang lebih rendah. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat menjelaskan atau mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Jessica dan Agus Arianto Toly (2014) menunjukkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat diartikan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin tidak aggressive Kegiatan CSR perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan agar perusahaan membayarkan beban pajak perusahaan lebih kecil. Manfaat bagi pemerintah dapat terus meningkatkan dan mendukung kegiatan CSR perusahaan agar ekonomi masyarakat sekitar dan tenaga kerja serta lingkungan terus berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi

perekonomian masyarakat yang dapat sekitar perusahaan dan lingkungan akan tetap terjaga dan Dudi Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. bahwa tingkat aktivitas CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak yang diwakili dengan Cash ETR. Terlihat bahwa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Cash ETR hanyalah komite audit. Dengan demikian, hipotesis bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima untuk kasus di Indonesia. Beberapa hal bisa menjadi penyebab dari hasil yang tidak diharapkan ini. Pertama, mungkin karena masih rendahnya praktek CSR di Indonesia, maka signifikansinya terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh sama sekali. Dengan kata lain, CSR tidak dapat dijadikan indikator penghindaran pajak. Kedua, hasil yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh faktor sampel yang kurang sehingga menjadikan hasil analisis regresi ini menjadi bias.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak yang telah dilakukan pada perusahaan Jasa Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, sehingga penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Jasa Subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Yang artinya bahwa semakin efisien sebuah perusahaan yang menggunakan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas sehingga memiliki ETR yang lebih rendah. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat menjelaskan atau mempengaruhi agresivitas pajak

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tindakan penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih bisa dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.

Forum Pajak. 2016. "IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak." Forum pajak.org, 19 Februari. <http://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/>.

Harmoni, A. dan Andriyani, A. 2008. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk". Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008) Auditorium Universitas Gunadarma, Depok, 20-21 Agustus 2008. ISSN : 1411-6286.

Jessica., dan Agus Arianto Toly. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." Tax & Accounting Review 4 (1).

Kuriah, Hanik Lailatul, dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 5 (3): 1-19.

Lanis, Roman., dan Grant Richardson. 2011. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness." SSRN Electronic Journal: 1-50.

Lanis, Roman., dan Grant Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory." Accounting, Auditing, & Accountability Journal 26 (1): 75-100.

Muthahhari, Terry. 2017. "Paradise Papers Mengungkap Kecurangan Pajak Apple." Tirto.id, 10 November. <https://tirto.id/paradise-papers-mengungkap-kecurangan-pajak-apple-czUd>.

Muzzaki, Muadz Rizki. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." Skripsi, Universitas Diponegoro.

Nugraha, Novia Bani., dan Wahyu Meiranto. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." Diponegoro Journal of Accounting 4 (4): 1-14.

Pangestika, Nurul Amalia. 2017. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Pradipta, Dyah Hayu. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak" Tesis, Universitas Gajah Mada.

Prayogo, Kosyi Hadi, dan Darsono. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." Diponegoro Journal of Accounting 4 (3): 1-12.

Purwanggono, Erlang, dan Abdul Rohman. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social

Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas.” Diponegoro Journal of Accounting 4 (2): 1-13.

Sagala, Winarti Monika, dan Dwi Ratmono. 2015. “Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” Diponegoro Journal of Accounting 4 (3): 1-9.

Setiawan, Doni Agus. 2017. “Kini Giliran IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak.” News.ddtc.co.id, 18 Desember. <https://news.ddtc.co.id/kini-giliran-ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak-11556>.

Sudiarta, I Wayan. 2016. “Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak.” CNN Indonesia.com, 12 April.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>.

Susilo, Richard. 2017. “Indonesia Masuk Peringkat ke- 11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No. 3.” Tribunnews.com, 20 November.
<http://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.

Yoehana, Maretta. 2013. “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility.” Skripsi, Universitas Diponegoro